

KUTUBKHANAH
Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan
P-ISSN1693-8186 E-ISSN 2407-1633

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL QUR'AN
DAN IMPLIKASINYA DENGAN ADAB MENUNTUT ILMU SISWA**

Nyarminingsih¹, Ruwandi²
^{1,2} Universitas Islam Negeri Salatiga
Email; nyarminingsih3@gmail.com

Abstract

Abstract: The tahfidz program in the current era is widely implemented in every school, on the other hand, tragedies often occur and students lack manners towards teachers. So the aim of this research is to analyze the design of tahfidz learning, the supporters and obstacles to the implementation of tahfidz learning, the implications of tahfidz learning for cultivating the etiquette of studying in students of superior programs at MTs N Salatiga. Research Method This research uses a naturalistic qualitative approach. Data collection techniques use observation, interviews, documentation methods. The data sources in this research are divided into two, namely: primary data sources and secondary data sources. Meanwhile, the data analysis process includes data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research are (1) The implementation of Tahfidz Al Qur'an learning is divided into three stages. First, planning, namely: acceptance selection stage, memorizing targets and memorizing methods. Second, the implementation, namely: the opening begins with the dhuha prayer, praying, and providing motivation, Teacher Tahfidz guides students in memorizing. The closing activities are: murojaah together and closing prayer. Third, the evaluation stage consists of daily evaluations, fortnightly evaluations, mid-semester or end-of-semester evaluations, simul Qur'an evaluations. (2) Supporting and inhibiting factors. Supporting factors include motivation, competent teachers, student intelligence, parents, and school infrastructure. Meanwhile, inhibiting factors include the lack of tahfidz learning hours, feeling lazy and not consistent in memorizing, and the external environment. (3) The implications of learning Tahfidz Al Qur'an in cultivating the etiquette of seeking knowledge at MTs N Salatiga, namely sincere intentions, respecting teachers and appreciating knowledge, Istiqomah and consistently murojaah memorizing the Al Qur'an.

Keywords: *Implementation, Tahfidz Learning, Adab of seeking knowledge.*

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah sebagai sebuah kesatuan. Fungsi dan peran ketiga institusi pendidikan tersebut saling menjembati antara pendidikan dalam keluarga, di masyarakat, dan pada seluruh jajaran institusi yang mengurus pendidikan secara formal. Hal ini bertujuan agar kebutuhan terhadap pendidikan yang tumbuh dari setiap keluarga dapat dikembangkan dalam kegiatan pendidikan di sekolah atau madrasah dan bersifat sebagai kebijakan publik yang dibuat oleh pemerintah yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (Dwiana et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman dan aspirasi masyarakat terutama para orang tua sangat menginginkan anak-anaknya memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat merubah kebiasaan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Beberapa madrasah menawarkan terobosan- terobosan dalam bentuk pengembangan program seperti tahfidz Al Qur'an, hal ini dilakukan untuk mencetak generasi yang memiliki kemampuan daya saing yang tinggi di masyarakat luas namun tetap berkepribadian, berakarakter dan berakhlak (Dwiana et al., 2023). Terobosan tersebut sebagai langkah awal dari tujuan pendidikan Indonesia yang ingin terciptanya pendidikan yang maju dan bermoral di masa depan dengan cara mencanangkan program tahfidz Al Qur'an (Nahdhy, 2019).

Program Tahfidz Al Qur'an di madrasah sendiri memiliki dampak tersendiri terhadap pemenuhan pembelajaran di tempat yang lain, yakni dapat menyokong kebutuhan dalam mata pelajaran agama yang ada di madrasah, selain itu juga program ini juga diharapkan melahirkan pribadi yang mahir dalam hal baca tulis Al Qur'an, tilawatil Qur'an, maupun penghafal Al Qur'an handal (Munastiwi, 2021). Proses mempelajari Al Qur'an tidak hanya sekedar mencari ilmu pengetahuan, tetapi lebih kepada pembentukan, pembinaan, pemahaman, dan pengembangan pribadi muslim yang taat beribadah kepada Allah serta dapat mengamalkan seluruh ajaran yang ada di dalamnya (Mardhiyah, 2020).

Oleh karena itu, dalam menuntut ilmu harus direncanakan dengan baik. Mencari ilmu adalah berniat untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT di dunia dan di akhirat, untuk menghilangkan kebodohan yang ada pada dirinya dan pada orang lain, untuk menghidupkan agama, dan mempertahankan ajaran agama Islam, karena dengan ilmu Islam itu bisa dipertahankan (Lailiyah & Auliya, 2019).

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh penuntut ilmu sebagai upaya keberhasilan dalam menuntut ilmu adalah memiliki adab atau tata krama yang baik dalam belajar, baik antar sesama, guru, orang tua maupun terhadap alat atau bahan untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut. Imam Malik pernah berkata kepada muridnya: "pelajarilah adab sebelum mempelajari ilmu", dan demikian pula dengan ulama-ulama lainnya yang memerintahkan pada muridnya agar mengutamakan adab sebelum ilmu. Karena dengan beradab maka ilmu akan mudah diserap (A. Putri, 2022).

Az Zarnuji menjelaskan, syarat utama dalam menuntut ilmu diantaranya berkaitan dengan niat, menghormati guru dan ilmu. Adab utama dalam menuntut

ilmu adalah ta'dzim terhadap ilmu, memuliakan ilmu, dan menghormati ilmu. Seseorang tidak akan mendapatkan keberkahan ilmu, apabila tidak hormat dan ta'dzim kepada ilmu sendiri, dan termasuk di dalamnya memuliakan guru (Zarnuji, 2009).

Salah satu dalam menghormati ilmu yaitu dengan berwudhu sebelum belajar. Seperti yang dijelaskan dalam kitab *Tanbihul Muta'allim* apabila memasuki tempat belajar maka disunnahkan untuk bersuci (wudhu) (Thursidi, n.d.). Berwudhu sebelum belajar menjadikan keberkahan ilmu akan semakin bertambah. Selain itu, tidak mengarahkan kaki ke kitab dan tidak meletakkan sesuatu yang lain di atas kitab (Zarnuji, 2009).

MTs N Salatiga merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan program tahfidz Al Qur'an. Sesuai dengan standar operasional prosedur pengelolaan kelas unggulan program tahfidz penilaian akhlak dan kepribadian mendapat perhatian khusus dan harus mempunyai kelebihan dari segi kejujuran, sopan santun, sosialisasi, budi pekerti, serta kemandirian dan penerapan dalam budaya madrasah. Selain itu, dengan mempunyai adab menuntut ilmu yang baik, kemampuan menghafal Al Qur'an para siswa bisa konsisten dan meningkat sesuai target yang sudah ada.

Kajian Teori

Kata tahfidz merupakan bentuk masdar dari haffaza, asal dari kata hafiza yahfazu yang artinya "menghafal". Hafidz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara baik ingatannya. Juga "tidak lengah", karena sikap ini mengantar pada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan (Zulina & Fikri, 2021).

Dengan adanya program menghafal Al-Qur'an anak-anak akan lebih mengetahui apa yang harus di kerjakan dan apa yang harus di tinggalkan, dan mereka akan lebih paham tentang agama Islam, karena semua yang ada di dunia ini sudah pasti ada di dalam al-Quran. Apalagi sekarang banyak anak-anak yang berlomba-lomba untuk menghafal Al-Qur'an agar mereka bisa berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat (Zulina & Fikri, 2021). Tidak heran banyak orang tua yang menginginkan anaknya pandai dalam membaca Al Qur'an lebih-lebih hafal seluruhnya, karena ahli Al Qur'an termasuk orang yang mendapat kemuliaan. Sesuai hadits Nabi Muhammad saw. Yang artinya :

"Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Tirmidzi).

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk menjaga kemurnian identitas agama Islam dalam menjaga Al Qur'an. Dalam menghafal Al Qur'an terdapat proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan materi tertentu guna peserta didik memperoleh ilmu dan pengetahuan.

Karena ilmu sangat penting bagi setiap manusia untuk menjalani kehidupan dunia sesuai syariat Islam, semua itu hanya bisa dilakukan dengan benar dengan memahami ilmunya. Ketika tidak memahami ilmunya, pelaku akan terjebak dalam kesalahan dalam menjalani hidup. Dengan adanya pembelajaran dapat membantu perkembangan peserta didik, baik perkembangan intelektual atau perkembangan sikap dan tingkah laku peserta didik dengan benar (T. D. Putri & Wasil, 2020). Tentunya, dalam menghafal Al Qur'an harus menggunakan adab.

Adab merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, baik individu ataupun nilai yang tergantung dalam agama yang perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang mengingat begitu pentingnya adab dalam kehidupan (Lindawati et al., 2021).

Rasulullah telah menerangkan di dalam Islam tentang adab yaitu seseorang yang belajar menuntut ilmu harus menghiasi dirinya dengan adab dan akhlak mulia baik kepada dirinya sendiri maupun sesama manusia (Suhendri & Syukri, 2020). Prinsip para ulama salafushalih adalah mereka mempelajari tentang adab, sopan santun dan tata krama, sebelum/sebagaimana mereka mempelajari ilmu (Mafatih, 2023). Hal ini menjadi dasar bahwa setiap orang yang menuntut ilmu harus memiliki adab dalam belajar. Menjadi penting untuk diperhatikan setiap siswa agar mendapat kemuliaan dari ilmu.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis implikasi program Tahfidz Al Qur'an terhadap penanaman adab menuntut ilmu siswa program Unggulan Tahfidz di MTs Negeri Salatiga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis naturalistik. Artinya penelitian yang dilaksanakan dengan latar alamiah (di lapangan dalam bidang yang diamati), memakai metode alamiah (observasi, wawancara, dan menulis) dengan cara yang wajar oleh orang-orang yang berkecimpung di dunia praktek (Sutisna, 2018).

Objek utamanya adalah guru dan siswa program unggulan tahfidz, didukung data-data dan artikel yang berkaitan dengan program tersebut. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Maret sampai 30 Agustus 2023. Sehingga penelitian tentang implementasi pembelajaran tahfidz dan implikasinya terhadap penanaman adab menuntut ilmu siswa program unggulan MTs N Salatiga dilaksanakan selama enam bulan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi pada program tahfidz di MTs Negeri Salatiga. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan proses analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Moleong, 2011).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen Pembelajaran Tahfidz di MTs N Salatiga

Manajemen pembelajaran tahfidz pada siswa program unggulan Tahfidzul Qur'an meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam program tahfidz di

MTs Negeri Salatiga sangat tersusun rapi. Sehingga administrasi dan prakteknya bisa sesuai dalam menunjang keberhasilan adanya program unggulan tahfidz di MTs Negeri Salatiga.

Pertama, perencanaan yang terdiri dari tahap seleksi penerimaan kelas Tahfidz Al Qur'an meliputi mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar dan tingkat kekuatan hafalan, menentukan target hafalan 5 juz dalam tiga tahun, menentukan ziyadah setiap harinya yaitu sepertiga atau seperempat dari satu halaman, penggunaan metode dalam menghafal Al Qur'an yaitu metode talaqqi, tiktirar, dan murojaah. Inti dari perencanaan pembelajaran itu sendiri terkait kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Abdussyukur, 2021). Tujuan sebuah perencanaan yaitu untuk mencapai target yang diinginkan dalam sebuah pelaksanaan program kegiatan (Mashuri et al., 2022). Inti dari perencanaan pembelajaran itu sendiri terkait kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Abdussyukur, 2021). Yang meliputi:

1. Proses Seleksi Kelas Tahfidz. Seleksi kelas tahfidz di MTs N Salatiga mencakup 2 hal yaitu mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar dan tingkat kekuatan hafalan. Setiap tahun ajaran baru menerima siswa unggulan kelas tahfidz kurang lebih 30 anak laki-laki ataupun perempuan.
2. Target Hafalan. Target utama yang harus dicapai siswa unggulan kelas tahfidz selama tiga tahun adalah 5 juz. Adapun hafalan juz 1 dan 2 harus di tuntaskan di kelas VII. Dan kelas VIII menghafal juz 3 dan 4 serta tahun berikutnya yaitu kelas IX juz 30. Setiap lembaga pendidikan yang memiliki program seperti tahfidz Al Qur'an tentunya memiliki target-target hafalan yang harus dicapai oleh siswanya dalam kurun waktu tertentu.
3. Cara Hafalan Siswa setiap harinya diwajibkan ziyadah (menambah hafalan baru) sepertiga atau seperempat dari satu halaman. Jadi dalam satu minggu siswa bisa menyetorkan hafalan baru satu lembar atau dua halaman.
4. Penggunaan Metode. Selanjutnya ditekankan pada metode dalam menerapkan tahfidz Al Qur'an, yang metode sendiri merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai target yang dikehendaki.

Kedua, tahap pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup (Utami & Fathoni, 2022). Pendahuluan pelaksanaan yang terdiri dari persiapan pembelajaran dengan berdoa, dan pemberian motivasi serta mengingatkan untuk selalu berwudhu sebelum belajar. Kegiatan intiterdiri dari Guru Tahfidz membimbing siswa mempersiapkan hafalan menggunakan metode tahsin dan talaqqi, siswa menghafal mandiri dengan metode tiktirar, dan menyetorkan hafalan. Kegiatan penutup terdiri dari murojaah bersama dan doa pentup.

Ketiga, tahap evaluasi yang pada dasarnya evaluasi hasil belajar, kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terus menerus guna mengetahui sejauh mana program pengajaran dapat di capai oleh siswa (Mashuri et al., 2022). meliputi evaluasi setiap hari dilakukan ketika ada kesalahan ayat atau kata saat ziyadah, evaluasi per dua minggu dilakukan dengan menggabungkan hafalan yang didapatkan selama dua minggu, evaluasi tengah semester atau akhir semester dilakukan ketika penilaian tengah semester dan akhir semester, dan evaluasi simul Qur'an dilaksanakan akhir kelas IX.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di MTs N Salatiga

Setiap program madrasah pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung implementasi pembelajaran tahfidz pada siswa program unggulan MTs N Salatiga meliputi:

1. Motivasi, motivasi dalam pembelajaran di MTs N Salatiga selalu dilakukan setiap pertemuan tatap muka dengan siswa. Motivasi dapat dicapai dengan mendatangkan semangat yang menginspirasi, pujian dan apresiasi, menceritakan perjuangan hafidz/hafidzah yang sukses setelah kesulitan menghafal Al Qur'an (Masita et al., 2020).
2. Pengajar yang kompeten sesuai bidang Tahfidz Al Qur'an, pengajar yang ada di MTs N Salatiga merupakan hafidz/hafidzah lulusan pondok pesantren dan sarjana. Jadi adanya pengajar yang mempunyai kompetensi dalam Al Qur'an akan mengerti cara dalam menjalankan pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Tanggung jawab guru tidak hanya sebatas sebagai pendidik dan pengajar. Akan tetapi, mampu mengarahkan siswanya pada jalan yang benar dalam proses pembelajaran (Dewimurdianingsih et al., 2022).
3. Kecerdasan siswa, Tidak bisa dipungkiri kecerdasan bawaan anak sejak lahir sangat mempengaruhi tingkat kecepatan hafalan Al Qur'an anak-anak, kecerdasan yang dimiliki setiap orang menjadi nilai tambah yang harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Kecerdasan serta minat atau kemauan adalah sebagai pendukung dari anak untuk mencapai target mereka dalam pembelajaran tahfidz (Fadhila et al., 2023).
4. Pihak orang tua, banyak orang tua yang menginginkan anaknya menjadi seorang hafidz Al Qur'an, di MTs N Salatiga, bahwa orang tua siswa dari awal pendaftaran sudah memasukkan anaknya pada program tahfidz. Langkah yang dilakukan untuk mewujudkan impian dari orang tua yaitu dengan menyekolahkan anaknya pada madrasah yang memiliki dan menerapkan pembelajaran tahfidz Al Qur'an (Nur Jannah et al., 2023).
5. Sarana prasarana di madrasah, MTs Negeri Salatiga menyiapkan sarana prasarana yang cukup demi lancar dan maksimalnya kegiatan pembelajaran program tahfidz, karena dalam dunia pendidikan setiap anak membutuhkan faktor penunjang untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya dalam meningkatkan kualitas diri. Saran dan prasarana yang memadai akan mendukung tercapainya proses pembelajaran yang nyaman dan aman sehingga anak-anak dapat belajar dan menghafal Al Qur'an dengan baik (Rahmawati et al., 2022).

Sedangkan faktor penghambat implementasi pembelajaran tahfidz pada siswa program unggulan MTs N Salatiga meliputi:

1. Kurangnya jam pembelajaran tahfidz, Mengikuti belajar formal di MTs N Salatiga menjadi salah satu faktor waktu anak-anak untuk menghafal sangat terbatas, memang penyebab ini tidak bisa disalahkan tetapi kegiatan formal sangat mempengaruhi waktu anak didik untuk menghafalkan Al Qur'an. Alokasi waktu yang kurang akan menyebabkan anak-anak tidak maksimal dalam menghafal Al Qur'an (Sholihah, 2018).

2. Rasa malas (bosan) dan tidak istiqomah dalam menghafal. Kasus anak-anak di MTs N Salatiga yang mengikuti program unggulan tahfidz adalah banyak dari mereka disuatu saat merasa malas dengan banyaknya kegiatan. Rasa malas adalah penyakit yang dimiliki setiap manusia, tetapi malas bisa diminimalisir dengan tekad yang kuat. Malas menjadi sebagian faktor penghambat para penghafal Al Qur'an dalam muraja'ah dan menambah hafalannya (Fadhila et al., 2023).
3. Lingkungan luar. Seperti masalah pada anak-anak para penghafal Al Qur'an di MTs Negeri Salatiga, dari mereka beberapa terlena dengan lingkungannya, seperti penggunaan handphone untuk game dan senang-senang dengan alasan awal menjadi hiburan dari rutinitas belajar dan menghafalkan Al Qur'an. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan pergaulan, lingkungan rumah, dan lingkungan madrasah (Soraya & Alizza, 2023).

Implikasi Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam Penanaman Adab Menuntut Ilmu di MTs Negeri Salatiga

Implikasi pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam penanaman adab menuntut ilmu di MTs N Salatiga yaitu: Pertama, niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh. Dengan niat yang ikhlas proses pembelajaran tahfidz dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan kesungguhan dalam meraih tujuan belajar. Karena tidak akan tercapai tanpa adanya kesungguhan dalam meraihnya. Pada program tahfidz di MTs N Salatiga siswa selalu menanamkan niat yang ikhlas menghafal Al Qur'an dan niat dalam menuntut ilmu. Karena dengan niat yang ikhlas proses pembelajaran tahfidz dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Tujuan mempelajari ilmu adalah dapat membuat diri kita semakin taqwa dan semakin dekat kepada Allah. Mencari ilmu harus diniatkan tulus karena Allah untuk mendapat ridha-Nya, berjuang di jalannya, dan memberantas kebodohan (Jayana, 2018). Niat yang dibangun karena ridho-Nya akan memberikan kebaikan di dunia dan di akhirat (Idris, 2022).

Kedua, menghormati guru dan menghargai ilmu. Memuliakan guru mereka dengan bersikap sopan santun dengan cara mengucapkan salam ketika bertemu guru, menyedikitkan bicara saat di depan guru, tidak menentang ucapan guru, tidak menyanggah perkataan guru ketika tidak sependapat, dan tidak berburuk sangka kepada guru. Cara menghargai ilmu yang dilakukan siswa MTs N Salatiga yaitu membiasakan berwudhu dahulu ketika belajar, mengaji atau menghafalkan Al Qur'an dan mereka juga menaruh buku atau kitab dengan seyogyanya. Bahkan dinyatakan bahwa menghormati guru, ilmu, dan orang yang berilmu adalah lebih baik dari pada nilai ketaatan (A. Putri, 2022). Menghormati guru adalah wajib bagi setiap siswa, karena untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat harus dengan ridho dari sang guru. Menurut Ibnu Sina dalam buku yang ditulis oleh Iqbal (2015) menyebutkan karena seorang guru itu dalam menjalankan pendidikan harus berorientasi kepada jiwa (al-nafs). Hal ini ditujukan untuk potensi anak didik agar memiliki tingkat jiwa yang tertinggi, yaitu mencakupi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Sehingga pendidikan yang dijalankan oleh guru yang terpenting adalah perlunya pendidikan penyucian jiwa (tazkiyah al-nafsiyyah).

Dengan jiwa yang suci niscaya akan memudahkan siswa menguasai berbagai ilmu yang dipelajarinya serta mudah pula dibina kepribadiannya, tegasnya pendidikan yang berorientasi pada jiwa dapat mencerdaskan anak didik sekaligus membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

Ketiga, Istiqomah dan konsisten. Berarti mengulang-ulang pembelajaran dengan murojaah hafalan Al Qur'an. Istiqomah adalah kebutuhan bagi para penuntut ilmu demi hasil yang maksimal, kerana istiqomah menjadi bukti ketaatan seorang hamba kepada penciptanya untuk selalu melakukan perbuatan yang baik seperti belajar. di MTs Negeri Salatiga, bahwa siswa diajarkan untuk selalu mengulang-ngulang pelajaran yang habis didapat dari guru. Sehingga ada waktunya belajar bersama guru dan juga ada waktunya belajar mandiri sebagai penekanan untuk lebih memahami ilmu yang sudah diberikan oleh guru. Walaupun ibadah atau belajar yang dilakukan sedikit, dengan keistiqomah hal ini lebih disukai oleh Allah dibandingkan ibadah dan belajar yang besar tetapi tidak dilakukan secara terus menerus (Makhromi, 2014). Istiqomah dalam kebaikan akan mengantarkan pelakunya kepada kebaikan di dunia dan di akhirat. Dalam kata lain istiqomah akan menjadikan meraih kemenangan disegala urusan yang dilakukan oleh seseorang (Al-Badr, 2011).

Kesimpulan

Implementasi pembelajaran Tahfidz Al Qur'an MTs N Salatiga dibagi menjadi tiga tahapan. Pertama, perencanaan yang terdiri dari tahap seleksi penerimaan kelas Tahfidz Al Qur'an, target hafalan, cara hafalan dengan menggunakan metode talaqqi, tiktirar, dan murojaah dalam menghafal Al Qur'an. Kedua, pelaksanaan yang terdiri dari pembukaan dimulai dengan sholat dhuha, berdoa, dan pemberian motivasi, Kegiatan inti terdiri dari Guru Tahfidz membimbing siswa mempersiapkan hafalan menggunakan metode dalam menghafal Al Qur'an, Kegiatan penutup terdiri dari murojaah bersama dan doa penutup. Ketiga, tahap evaluasi terdiri dari evaluasi setiap hari, evaluasi per dua minggu, evaluasi tengah semester atau akhir semester, evaluasi simulasi Qur'an.

Faktor pendukung implementasi pembelajaran tahfidz pada siswa program unggulan MTs N Salatiga meliputi motivasi, pengajar yang kompeten sesuai bidang Tahfidz Al Qur'an, kecerdasan siswa, pihak orang tua, dan sarana prasarana dari madrasah. Sedangkan faktor penghambat implementasi pembelajaran tahfidz pada siswa program unggulan MTs N Salatiga meliputi kurangnya jam pembelajaran tahfidz, rasa malas (bosan), tidak istiqomah dalam menghafal, dan lingkungan luar.

Implikasi pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam penanaman adab menuntut ilmu di MTs N Salatiga yaitu niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh, menghormati guru dan menghargai ilmu, serta istiqomah dan konsisten, yaitu mengulang-ulang pelajaran dan selalu murojaah hafalan Al Qur'an.

Daftar Pustaka

Abdussyukur. (2021). MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN TERPADU BUNAYYA KABUPATEN GAYO LUES. *Inteligensia : Jurnal Study Keislaman*, 9(September), 15–38.

- Al-Badr, A. bin A. M. (2011). *Sepuluh Kaidah Penting Tentang istiqomah*. IslamHouse.
- Dewimurdianingsih, E., Sarjono, J., & Rochmawan, A. E. (2022). Peran Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Keberhasilan Program Akselerasi Tahfidzul Qur ' an Siswa Di Sdit Luqman Al Hakim Sukodono Tahun Ajaran 2021 / 2022. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 596–609.
- Dwiana, M., Zaki, A., & Saleh, M. (2023). *Strategi Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Program Tahfiz di MTs Swasta Darul Ilmi*. 1(2), 105–111.
- Fadhila, A. R., Husni, A., Aprison, W., & Iswantir, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an dengan Menggunakan Metode Tasmi ' di SMP Islam Al -Ishlah Bukittinggi. *Journal on Education*, 05(03), 6758–6767.
- Idris, H. (2022). *Seni Menjadi Mahasiswa Unggul*. Penerbit ANDI.
- Iqbal, A. M. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.
- Jayana, T. A. (2018). *Adab Dan Doa Sehari-hari Untuk Muslim Sejati*. PT Elex Media Komputindo.
- Lailiyah, N., & Auliya, A. N. A. (2019). ETIKA Mencari Ilmu KAJIAN KITAB WASHOYAA AL ABAA' LIL ABNAA' KARYA MUHAMMAD SYAKIR PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Ilmuna*, 1(2).
- Lindawati, D. L., Nurlaeli, A., & Akil. (2021). *Analisis Adab Mencari Ilmu Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di SMAIT Harapan Umat Karawang*. 6(2).
- Mafatih. (2023). *Adab Guru Dan Murid*. Cipta Media Nusantara.
- Makhromi. (2014). ISTIQOMAH DALAM BELAJAR (Studi atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim). *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 25(1), 163–176. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i1.166>
- Mardhiyah, U. (2020). Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara. *Tesis*, 1–95.
- Mashuri, I., Muftiyah, A., & Nafisah, S. F. (2022). IMPLEMENTASI METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK SISWA PADA PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN SISWA KELAS IX MTs DARUL AMIEN JAJAG GAMBIRAN BANYUWANGI. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 6(1).
- Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munastiwi, F. S. A. E. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MUHSIN II DALAM MENUMBUHKAN MINAT TILAWATIL QURAN Fatah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 6(1), 25–36.
- Nahdhy, M. (2019). Kurikulum Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 90–97. <https://doi.org/10.30738/sosio.v5i2.5334>
- Nur Jannah, K., Hidayatul Amin, L., & Fatchurrohman, M. (2023). Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Menyukkseskan Tahfidzul Qur'an 10 juz Pada Siswa Kelas 6 di Program Khusus Tahfidul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 170–179.

- Putri, A. (2022). KONSEP ADAB MENUNTUT ILMU MENURUT KITAB TANBIHUL MUTA'ALLIM DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1).
- Putri, T. D., & Wasil, M. (2020). Pelaksanaan Program Tahfidz al-Quran: Studi Yayasan al-Istidadul Akhirah Dusun Baban, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Al Hadi*, 5(2), 66-77. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/index>
- Rahmawati, N. F., Fauzi, M. R., & Kusoy Anwarudin. (2022). Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an Management of Tahfidz al-Qur'an Program. *Tarbiyatu Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam (JPAI)*, 4(1).
- Sholihah, B. (2018). Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual an-Nissa Semarang. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.718>
- Soraya, S., & Alizza, N. N. (2023). PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Suhendri, & Syukri, A. (2020). *Pelajaran Adab Islam Anak-Anak 1*. PKBM Al Amin.
- Sutisna, A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang pendidikan*. UNJ Press.
- Thursidi, I. A. M. S. A. (n.d.). *Tanbihul Muta'allim*. Toha Putera.
- Utami, V. P., & Fathoni, A. (2022). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai Penguatan Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6329-6336. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3239>
- Zarnuji, A. (2009). *Terjemah Ta'lim Muta'allim Penerjemah Abdul Kadir Aljufri*. Mutiara Ilmu.
- Zulina, D. M., & Fikri, M. (2021). Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita*, 6(2), 32-44.